

**EFEKTIVITAS EDUKASI MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN YOUTUBE  
TENTANG PENTINGNYA KONTRASEPSI PADA PERIODE  
PRAKONSEPSI TERHADAP PENGETAHUAN  
WANITA USIA SUBUR DI DUSUN SALAM  
KECAMATAN NGUTER SUKOHARJO**

ABSTRAK

Dwi Puspita Sari<sup>1</sup> , Megayana Yessy<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Universitas Kusuma Husada*

<sup>2</sup>*Universitas Kusuma Husada*

*e-mail korespondensi – Font Times New Roman 11*

Latar Belakang. Salah satu upaya WUS untuk merencanakan dan mengatur kehamilan agar siap secara fisik dan mental yaitu melalui penggunaan alat kontrasepsi. Edukasi merupakan proses belajar dari individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pola pikir, pengetahuan dan sarana pengembangan potensi. Edukasi dapat menambah pengetahuan seseorang, pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis Efektivitas Edukasi Media Audiovisual Dengan *Youtube* Tentang Pentingnya Kontrasepsi Pada Periode Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Di Dusun Salam Kecamatan Nguter Sukoharjo.

Metode. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *pra eksperimen design* dengan pendekatan *one group pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur yang berada di lingkungan Dusun Salam kecamatan Nguter Sukoharjo berjumlah 120 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data menggunakan bivariat. Analisa data menggunakan Wilcoxon Hasil. Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar adalah umur 18-40 tahun, yaitu sebanyak 36 orang (94,73%), kemudian untuk pendidikan WUS sebagian besar adalah tamatan SMA, yaitu sebanyak 21 orang (55,26%) dan untuk pekerjaan WUS sebagian besar adalah IRT, yaitu sebanyak 20 orang (52,63%). Distribusi pengetahuan WUS tentang pentingnya kontrasepsi pada periode prakonsepsi sebelum diberikan edukasi media audiovisual dengan *YouTobe* sebagian besar berpengetahuan cukup, yaitu sebanyak 22 orang (57,89%). Distribusi pengetahuan WUS tentang pentingnya kontrasepsi pada periode prakonsepsi sesudah diberikan edukasi media audiovisual dengan *YouTobe*, sebagian besar berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 25 orang (65,79%). Kesimpulan. Ada pengaruh efektivitas edukasi media audiovisual dengan *YouTube* tentang pentingnya kontrasepsi pada periode prakonsepsi terhadap pengetahuan wanita usia subur di Dusun Salam Kecamatan Nguter Sukoharjo dengan *P Value*  $0,000 < \alpha (0,05)$ .

*Kata Kunci. Efektivitas, Edukasi Media Audiovisual, Youtube Kontrasepsi Pada Periode Prakonsepsi Pengetahuan Wanita Usia Subur*

## **ABSTRACT --**

**Background.** *One of WUS's efforts to plan and manage pregnancy so that they are physically and mentally prepared is through the use of contraception. Education is a learning process from individuals or groups which aims to improve the quality of thought patterns, knowledge and means of developing potential. Education can increase a person's knowledge, knowledge is needed as support in growing self-confidence and attitudes.*

**Objective.** *This research aims to analyze the effectiveness of audiovisual media education using YouTube regarding the importance of contraception during the preconception period on the knowledge of women of childbearing age in Salam Hamlet, Nguter Sukoharjo District.*

**Method.** *The type of research used in this research is pre-experimental design research with a one group pre test-post test design approach. The population in this study was all women of childbearing age living in the Salam Hamlet area, Nguter Sukoharjo subdistrict, totaling 120 people. The sampling technique used in this research is probability sampling with simple random sampling. The instrument in this research is a questionnaire. Data analysis using bivariate. Data analysis using Wilcoxon Results. The characteristics of respondents based on age were mostly 18-40 years old, namely 36 people (94.73%), then for WUS education most of them were high school graduates, namely 21 people (55.26%) and for WUS jobs the majority were housewives, namely 20 people (52.63%). The distribution of WUS knowledge about the importance of contraception in the preconception period before being given audiovisual media education with YouTube was mostly knowledgeable enough, namely 22 people (57.89%). Distribution of WUS knowledge about the importance of contraception in the preconception period after being given audiovisual media education with YouTube, the majority had good knowledge, namely 25 people (65.79%).*

**Conclusion.** *There is an influence of the effectiveness of audiovisual media education with YouTube about the importance of contraception in the preconception period on the knowledge of women of childbearing age in Salam Hamlet, Nguter Sukoharjo District with a P Value of  $0.000 < \alpha (0.05)$ .*

**Keywords.** *Effectiveness, Audiovisual Media Education, Youtube Contraception in the Preconception Period Knowledge of Women of Childbearing Age*

### **1. PENDAHULUAN –**

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan wanita usia produktif berusia 15-49 tahun dan wanita pada usia ini umumnya masih berpotensi untuk mempunyai keturunan (Novitasary, Mayulu & Kawengian, 2013). Wanita Usia Subur (WUS) merupakan wanita produktif yang masih berpotensi mempunyai keturunan. Oleh karena itu periode prakonsepsi WUS merupakan periode tepat yang digunakan untuk merencanakan dan mengatur kehamilan. Salah satu upaya WUS untuk merencanakan dan mengatur kehamilan agar siap secara fisik dan mental yaitu

melalui penggunaan alat kontrasepsi. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan, usaha ini dapat bersifat sementara atau permanen. Konsepnya adalah WUS yang belum siap secara fisik dan mental untuk hamil, diharapkan dapat menunda kehamilannya dengan cara menggunakan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang dapat digunakan bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhannya. Bagi WUS yang belum siap secara fisik dan mental untuk hamil tetapi belum pernah hamil dapat menggunakan alat kontrasepsi yang dapat mempercepat kembali

kesuburannya seperti mini pil. Sedangkan bagi WUS/PUS yang belum siap secara fisik dan mental untuk hamil, tetapi sudah pernah hamil dan memiliki anak dapat menggunakan suntik, implan atau IUD sebagai alat kontrasepsi (Sumariati, 2017).

Masalah kependudukan terbesar di Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi. Berdasarkan data statistik Finland tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia adalah 265 juta jiwa. Jumlah ini terdiri dari 133,17 juta laki-laki dan 131,88 juta perempuan. Pertumbuhan penduduk tahun 2014-2017 sebesar 1,34%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2008-2013 yang sebesar 1,37%. Pertumbuhan penduduk yang dicapai tidak mengesampingkan pertumbuhan tahun ini dan tahun mendatang. Maka dari itu perlu dilaksanakan program untuk mempertahankan dan menekan pertumbuhan penduduk (BPS, 2018).

Program pemerintah untuk menekan pertumbuhan penduduk yang pesat adalah Program Keluarga Berencana (KB). Menurut World Health Organization (WHO), keluarga berencana adalah kegiatan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mencapai tujuan tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, menentukan jarak antar kehamilan, mengontrol waktu kelahiran dalam hubungan laki-laki dan perempuan. Jumlah anak dalam keluarga program KB bertujuan untuk menurunkan angka kelahiran, kematian ibu (AKI) dan kematian bayi (AKB) sehingga lahir keluarga yang sehat dan berkualitas (Hartanto, 2014).

Menurut penelitian di Sub Sahara Afrika yang dilakukan pada 40.250 responden menjelaskan bahwa angka kematian anak-anak di bawah usia lima tahun masih tinggi yaitu delapan dari sepuluh anak yang disebabkan oleh kelahiran dini (ibu usia di bawah 18 tahun), periode waktu

singkat antara kelahiran (kurang dari 2 tahun) dan tingkat paritas tinggi (lebih dari 3 anak).

Untuk itu, Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia dengan penduduk saat ini berjumlah sekitar 246 juta jiwa, sangat mendukung program pengendalian kuantitas penduduk melalui pengaturan kehamilan dan kelahiran bagi WUS selama masa prakonsepsi. Program tersebut dapat didukung melalui program Keluarga Berencana (KB). Beberapa metode kontrasepsi yang dapat digunakan oleh WUS adalah pil, suntik, kondom, implan dan IUD. IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki keefektifitasan yang sangat tinggi, yang dapat membantu WUS yang sudah memiliki anak hidup dan punya kondisi kesehatan yang tidak optimal pada masa prakonsepsi untuk mengatur jarak kehamilan. Selain itu, IUD tidak memiliki efek samping hormonal seperti metode kontrasepsi lainnya. IUD sangat berpengaruh terhadap periode prakonsepsi karena IUD merupakan salah satu cara yang efektifitas bagi WUS untuk mengatur jarak kehamilan dalam rentang waktu 3 bulan hingga 1 tahun sebelum konsepsi dan idealnya harus mencakup waktu saat ovum dan sperma matur.

Edukasi merupakan proses belajar dari individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pola pikir, pengetahuan dan sarana pengembangan potensi. Edukasi dapat menambah pengetahuan seseorang, pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap. Dalam menentukan sikap, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting sehingga dapat dikatakan bahwa dengan pengetahuan yang cukup dapat membentuk sikap seorang individu atau wanita usia subur

saat diberikan edukasi terkait program KB (Notoatmodjo, 2016).

Media dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan, melalui media pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami. Media audiovisual memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. Media audiovisual lebih efektif meningkatkan pengetahuan responden dengan nilai selisih yang lebih besar dibanding dengan menggunakan media ceramah dan leaflet (Marizi, Novita & Desy Setiawati, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rizky (2019), menunjukkan bahwa pada pre test sebelum diberikan penyuluhan dengan media video pasangan usia subur memiliki rata-rata nilai pengetahuan 10,72 (pengetahuan cukup) dan hasil post test setelah diberikan penyuluhan dengan media video memiliki rata-rata pengetahuan 13,84 (pengetahuan baik), sehingga penyuluhan

media video mampu meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada pasangan usia subur.

Penelitian yang dilakukan oleh Lelita, Nesi dan Desy (2019), menunjukkan bahwa dari hasil analisis univariat didapatkan pengetahuan responden sebelum intervensi pada wanita usia subur yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (13,3%), cukup sebanyak 15 responden (50,0%) dan kurang sebanyak 11 responden (36,7%). Dan sesudah diberikan intervensi yang berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (70,0%), cukup sebanyak 8 orang (26,7%) dan kurang sebanyak 1 orang (3,3%). Berdasarkan analisis bivariat yang menggunakan Uji statistic Marginal Homogeneity diperoleh P-value  $0,0001 < \alpha 0,05$ .

Menurut penelitian Syahida, Dayanti dan Linda (2021), menyatakan bahwa WUS banyak yang tidak menggunakan KB dikarenakan pengetahuan kurang dan ada juga yang memiliki pengetahuan cukup namun banyak tidak melakukan penggunaan KB, hal ini dikarenakan sikap WUS yang tidak ingin menggunakan KB, selain itu adanya faktor lingkungan yang sangat dominan dimana banyak yang tidak menggunakan KB sehingga membuat mereka tidak peduli dengan alat kontrasepsi KB tersebut. Hasil penelitian Paskalia, dkk (2021) mengatakan bahwa adanya hubungan antara sikap maupun pengetahuan wanita usia subur dalam memilih alat kontrasepsi KB.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Salam Sukoharjo pada bulan Januari 2023 didapatkan bahwa jumlah wanita usia subur yaitu 115 orang dalam masa prakonsepsi. Studi pendahuluan pada 10 WUS yang terdiri dari 8 orang (80%) sudah pernah memiliki anak dan 2 orang (20%) belum memiliki anak. Semua responden dilakukan screening kesehatan berupa pengukuran status IMT dan/ atau HB dan KU. Hasilnya dari 10 WUS, 7 orang status gizinya normal dan 3 orang (30%) KEK/obesitas, 2 orang (20%) anemia dan 8 orang (80%) kadar HB normal. Dari 3 orang (30%) yang mengalami KEK/obesitas 1 orang (10%) yang bersedia menunda kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi IUD. Selanjutnya dari 10 WUS 4 orang (40%) dapat menjelaskan dengan tepat alasan seorang WUS perlu menunda kehamilan ketika kondisi fisik dan mentalnya belum siap dan 6 orang (60%) tidak dapat menjelaskan alasan seorang WUS perlu menunda kehamilan ketika kondisi fisik dan mentalnya belum siap.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Efektivitas Edukasi Media Audiovisual Dengan Youtube Tentang

Pentingnya Kontrasepsi Pada Periode Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Di Dusun Salam Kecamatan Nguter Sukoharjo”.

## 1. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *pra eksperimen design* dengan pendekatan *one group pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur yang berada di lingkungan Dusun Salam kecamatan Nguter Sukoharjo berjumlah 120 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data menggunakan bivariat.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Distribusi Karakteristik Responden (Usia, Pendidikan, Pekerjaan)

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi	%
18-40 Tahun	36	94,73
40-65 Tahun	2	5,27
Total	38	100

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar adalah umur 18-40, yaitu sebanyak 36 orang (94,73%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	%
Dasar (SD dan SMP)	8	21,06
Menengah (SMA)	21	55,26
Perguruan Tinggi	9	23,68
Total	38	100

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah tamatan SMA, yaitu sebanyak 21 orang (55,26%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	20	52,63
Swasta	13	34,21
PNS	5	13,16
Total	38	100

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah IRT, yaitu sebanyak 20 orang (52,63%).

4. Distribusi Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pentingnya Kontrasepsi Pada Periode Prakonsepsi Sebelum Diberikan Edukasi Media Audiovisual Dengan *YouTobe*

**Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pentingnya Kontrasepsi Pada Periode Prakonsepsi Sebelum**

No	Kategori	N	%
1	Baik	5	65,79
2	Cukup	22	31,58
3	Kurang	11	2,63
	Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel di atas, distribusi pengetahuan WUS tentang pentingnya kontrasepsi pada periode prakonsepsi sebelum diberikan edukasi pendidikan kesehatan sebagian besar berpengetahuan cukup, yaitu sebanyak 22 orang (57,89%).

## PEMBAHASAN

### 5.1 Distribusi Karakteristik Responden (Umur, Pendidikan, Pekerjaan)

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar adalah umur 18-40, yaitu sebanyak 36 orang (94,73%). Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriyatni Kartadarma (2019), diperoleh hasil mayoritas responden memiliki umur 20-40 tahun sebanyak 60 orang (80%).

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik (Notoatmodjo, 2018).

Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden WUS memiliki rentang umur 18-40 tahun karena pada umur tersebut WUS sudah siap baik dalam segi fisik maupun mental dan dapat menerima informasi yang telah diterima mengenai pentingnya kontrasepsi pada periode prakonsepsi.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan sebagian besar adalah tamatan SMA, yaitu sebanyak 21 orang (55,26%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lelita Marizi, Nesi Novita, Desy Setiawati (2019) yang menunjukkan bahwa hasil dari penelitian, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 25 orang (83,3%).

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal (Fitriani dalam Yuliana, 2017). Berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah SMA.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah IRT, yaitu sebanyak 20 orang

(52,63%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lelita Marizi, Nesi Novita, Desy Setiawati (2019), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (IRT), yaitu sebanyak 21 orang (70%).

Menurut Thomas yang dikutip Nursalam (2013), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Berdasarkan data catin mayoritas catin bekerja sehingga dengan dimilikinya pekerjaan, maka sudah siap dalam ekonomi.

Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas WUS adalah IRT sehingga secara fisik maupun mental WUS sudah siap dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kontrasepsi pada periode prakonsepsi.

## 5.2 Distribusi Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pentingnya Kontrasepsi Pada Periode Prakonsepsi Sebelum Diberikan Edukasi Media Audivisual Dengan *YouTobe*

Distribusi pengetahuan WUS tentang pentingnya kontrasepsi pada periode prakonsepsi sebelum diberikan edukasi media audivisual dengan *YouTobe* sebagian besar berpengetahuan cukup, yaitu sebanyak 22 orang (57,89%).

Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh dari seseorang melalui panca indera.

Peneliti menyimpulkan bahwa, hasil pengetahuan catin yang mayoritas

berpengetahuan cukup ini didasari oleh umur dan pendidikan WUS, karena semakin matangnya umur seseorang maka seseorang dapat berpikir lebih baik, begitu pula dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan seseorang akan semakin luas.

### **5.3 Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pentingnya Kontrasepsi Pada Periode Prakonsepsi Sesudah Diberikan Edukasi Media Audivisual Dengan *YouTobe***

Distribusi pengetahuan WUS tentang pentingnya kontrasepsi pada periode prakonsepsi sesudah diberikan edukasi media audivisual dengan *YouTobe*, sebagian besar berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 25 orang (65,79%).

Menurut Gunawan (2021), edukasi atau pendidikan yaitu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Edukasi ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan mendidik peserta untuk memiliki akhlak mulia, mampu mengendalikan diri dan memiliki keterampilan. Tujuan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam memelihara serta meningkatkan kesehatan sendiri. Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif. Tujuan edukasi kesehatan berdasarkan WHO, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan baik fisik, mental dan sosial sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial. Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan media audiovisual dengan *YouTobe*, terlihat bahwa pengetahuan WUS mengalami peningkatan sehingga pengetahuan WUS lebih baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa, hasil pengetahuan WUS yang mayoritas berpengetahuan baik setelah dilakukannya pendidikan kesehatan media audiovisual dengan *YouTobe*, ini didasari oleh sumber informasi yang didapatkan WUS yang dilakukan oleh peneliti, karena dengan pendidikan media audiovisual dengan *YouTobe*, WUS mendapatkan informasi lebih mengenai kontrasepsi pada periode prakonsepsi.

### **5.4 Perbedaan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Pentingnya Kontrasepsi Pada Periode Prakonsepsi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pendidikan Kesehatan**

Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual dengan *YouTobe* pada wanita usia subur diketahui bahwa sebelum intervensi WUS memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 responden, kemudian setelah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual dengan *YouTobe*, tingkat pengetahuan WUS meningkat menjadi 25 responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan intervensi menggunakan media audiovisual dengan *YouTobe* sebanyak 22 responden, kemudian setelah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual dengan *YouTobe*, tingkat pengetahuan WUS menurun menjadi 12 responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan intervensi menggunakan media audiovisual dengan *YouTobe* sebanyak 11 responden, kemudian setelah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual dengan *YouTobe*, tingkat pengetahuan WUS menurun menjadi 1 responden. Dari hasil uji statistik *wilcoxon*, diperoleh nilai *P Value* = 0,000, yang artinya *P Value* <  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh yang bermakna mengenai media audiovisual dengan *YouTobe* tentang pentingnya kontrasepsi pada periode prakonsepsi terhadap pengetahuan WUS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lelita Marizi, Nesi Novita, Desy Setiawati (2019) dan Supriyatni Kartadarma (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan.

Edukasi atau pendidikan yaitu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, di dalam maupun di luar gedung, sesuai kebutuhan dari masyarakat. Pendidikan langsung dapat dilakukan dengan melakukan interaksi secara langsung yang sifatnya dua arah antara pemberi edukasi dan penerima edukasi kesehatan. Edukasi tidak langsung dapat dilakukan dengan interaksi secara satu arah hanya dari pemberi edukasi terhadap penerima edukasi kesehatan. Pemberian edukasi secara langsung memiliki keuntungan berupa adanya interaksi antara pemberi dan penerima edukasi sehingga jika penerima belum memahami topic edukasi yang diberikan dapat bertanya dan berdiskusi secara langsung. Pemberian edukasi membutuhkan alat bantu berupa media pembelajaran agar meningkatkan pemahaman dari penerima edukasi, media pembelajaran dapat berupa media visual, audio dan audiovisual (Pakpahan, Hutapea, Siregar, Frisca & Sitanggang, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2018), media audiovisual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media audiovisual ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab

mengandung kedua unsur, yaitu didengar dan dilihat. *YouTube* adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis (Tjanatjantia, 2013).

Berdasarkan hasil yang didapatkan, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan WUS, setelah diberikan pendidikan kesehatan media audiovisual dengan *YouTobe*. Sehingga dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa, media audiovisual dengan *YouTobe* adalah media yang dapat meningkatkan antusias responden dalam mendengarkan materi yang berkaitan dengan kontrasepsi pada periode prakonsepsi, sehingga responden benar-benar fokus dalam memahami materi yang disampaikan.

## KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar adalah umur 18-40 tahun, yaitu sebanyak 36 orang (94,73%), kemudian untuk pendidikan WUS sebagian besar adalah tamatan SMA, yaitu sebanyak 21 orang (55,26%) dan untuk pekerjaan WUS sebagian besar adalah IRT, yaitu sebanyak 20 orang (52,63%).

Distribusi pengetahuan WUS tentang pentingnya kontrasepsi pada periode prakonsepsi sebelum diberikan edukasi media audiovisual dengan *YouTobe* sebagian besar berpengetahuan cukup, yaitu sebanyak 22 orang (57,89%).

Distribusi pengetahuan WUS tentang pentingnya kontrasepsi pada periode prakonsepsi sesudah diberikan edukasi media audiovisual dengan *YouTobe*, sebagian besar berpengetahuan baik, yaitu sebanyak 25 orang (65,79%).

Ada pengaruh efektivitas edukasi media audiovisual dengan *YouTube* tentang pentingnya kontrasepsi pada periode prakonsepsi terhadap pengetahuan wanita usia subur di Dusun



Salam Kecamatan Nguter Sukoharjo dengan  $P$  Value  $0,000 < \alpha$  (0,05).

#### SARAN

##### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan WUS tentang pentingnya kontrasepsi pada periode prakonsepsi.

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber data baru terkait teori pentingnya kontrasepsi pada periode prakonsepsi dan edukasi media audiovisual dengan *YouTobe*.

##### 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan edukasi media audiovisual dengan *YouTobe* tentang pentingnya kontrasepsi pada periode prakonsepsi.

##### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh efektivitas edukasi media audiovisual dengan *YouTobe* tentang pentingnya kontrasepsi pada periode prakonsepsi terhadap pengetahuan wanita usia subur.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.

Adiputra, I. M., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., & Faridi, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watrianthos & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis.

Ali Mubarak<sup>1</sup>, Sahroni<sup>2</sup>, S. (2021). *Mann Whitney Test in Comparing the Students' Consultation Results of Entrepreneurial Practice Between Male and Female Lecturers in Economic Faculty*

*of Pamulang University. Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen Procuratio*, 9(1), 9–15.

Alini & Indrawati. 2018. *Efektifitas Promosi Kesehatan melalui Audio Visual dan Leaflet tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Sman 1 Kampar Tahun 2018*. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*. 20(2). 1-9

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Kependudukan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

BKKBN. 2015. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015*. Jakarta: BKKBN

Budiasih, Yanti. 2017. *Statistika Deskriptif Untuk Ekonomi & Bisnis*. Tangerang: Jelajah Nusa

Dieny, F. F., Rahadiyanti, A. and Widyastuti, N. 2019. *Modul Gizi dan Kesehatan Lansia, K-Media*. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>.

Dieny, Fillah Fithra, Ayu Rahadiyanti, Dewi Marfu'ah K. 2019. *Gizi Prakonsepsi*. Jakarta: Bumi Medika.

Ernawati, E. 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Sikap Dalam Pemilihan Konstrasepsi Pada Akseptor KB*. *Jurnal Medika Respati* 12(2): 55-62.

- Gunawan, H. 2021. *Edukasi Dalam Rangka Optimalisasi Masyarakat Menghadapi Covid-19*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati
- Hanum, A. N. L. 2021. *Strategi Promosi Perpustakaan: Film Animasi Sebagai Media Edukasi Bagi Pemustaka*. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 121.  
<https://doi.org/10.24198/inf.v1i2.31077>
- Hartanto H. 2014. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka sinar harapan.
- Hartanto, Hanafi. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Hartanto. 2013. *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Herdiani, Ade, Okta. 2022. *Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Pada Pasangan Usia Subur*. *Madago Nursing Journal* Vol. 3No. 1, Mei2022p-ISSN : 274-9271/e-ISSN : 2746-9263
- Kemenkes RI. 2020. *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19*. Kemenkes RI,
- Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2015. *Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2017. *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
- Keperawatan Komunitas* (A. Karim, ed.). Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Kumalasari, Intan. 2015. *Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rizky, H. 2019. Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang Kontrasepsi IUD terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. *Journal of Ners and Midwifery*, 7(1), 110-115.
- Rusmini, dkk. 2017. *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi Berbasis Evidence Based*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, ... Hasyim,
- Saifuddin AB. 2015. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina

- Pustaka Sarwono  
Prawirohardjo.
- Sari Novalia, I.R., 2015. Kontrasepsi Hormonal Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebagai Salah Satu Penyebab Kenaikan Berat Badan. Novalia Sari.pdf. Majoriti, 7 (2), 67–72.
- Setyaningrum, E. 2016. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Trans Info Media.
- Subiyatun S, Dasuki D dan Budi W. 2014. Hubungan Antara Pemberian Informasi Dengan Pemilihan Metode Atau Alat Kontrasepsi Rasional (Kajian Data Proyek SM-PFA Di Jawa Tengah dan Jawa Timur Tahun 2002). Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol. 5 No. 2 Desember 2015
- Sulistyawati, Ari. 2013. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika.
- Sumariati, NR. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Ceramah Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS dalam Pemilihan Kontrasespsi IUD di Desa Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. *Journal of Health Studies*, 2(2), 141-146.
- WHO. 2015. *Unmet Need for Family Planning*. Geneva: WHO
- Widyawati S, Nyorong M dan Natsir S. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di Wilayah Kerja Puskesmas Batuah Kutai Kartangara*. Jurnal Promosi Kesehatan. Tahun 2012.
- Wiknjosastro. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.